

---

## PENDAYAGUNAAN DANA UMAT UNTUK KEGIATAN KEMASYARAKATAN MAUPUN KEMANUSIAAN MELALUI GERAKAN KOIN-NU PADA LAZISNU MWC CABANG SIMAN

**Kenlies Era Rosalina Marsudi**  
*Ekonomi Syariah, FEBI IAIN Ponorogo*  
[kenliesmarsudi@iainponorogo.ac.id](mailto:kenliesmarsudi@iainponorogo.ac.id)

**Arik Cahyani**  
*PPKn, Universitas Islam Balitar*  
[arikcahyani@unisbablitar.ac.id](mailto:arikcahyani@unisbablitar.ac.id)

**Abstrak :** *Pendayagunaan dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai manfaat atau keuntungan yang lebih besar dan lebih baik dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang dimiliki, segala kemungkinan harus dimanfaatkan secara optimal. Namun pada kenyataannya saat ini banyak terjadi kesalahan pendayagunaan. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga yang bisa melakukan pendayagunaan secara merata. Agar dana umat dapat dilakukan secara baik dan terarah. Termasuk pendayagunaan dana umat dengan sedemikian rupa secara baik, terarah, dan pendayagunaannya sesuai sasaran. Salah satu lembaga yang bertugas menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat yaitu LAZISNU MWC Siman. Adapun program unggulan LAZISNU MWC Siman yaitu program gerakan KOIN-NU. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa itu program KOIN-NU, bagaimana prosedur pelaksanaannya, dan apakah pendayagunaannya sudah tepat sasaran atau belum. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan memilih tempat penelitian di LAZISNU MWC Siman. Gerakan KOIN-NU merupakan salah satu usaha agar masyarakat semakin gemar dan senang bersedekah dan untuk menarik minat para donatur.*

**Kata kunci:** *Pendayagunaan; LAZISNU MWC; KOIN-NU*

### PENDAHULUAN

Pada era revolusi industry 4.0 muncul beberapa permasalahan dan persaingan yang semakin banyak dikarenakan kemajuan teknologi informasi. Banyak negara berlomba untuk bisa bertahan, terutama berkaitan dengan aspek ekonomi. Namun, negara Indonesia dengan Sumber Daya Alam yang melimpah belum bisa memaksimalkan tujuan negara yakni makmurnya kehidupan rakyat

Indonesia. Masih banyak permasalahan yang ada di Indonesia terutama tentang SDM, tingkat pengangguran yang tinggi, semangat belajar yang rendah dan kemiskinan. Disisi lain yang paling utama yaitu masalah kemiskinan, sejak Indonesia Merdeka seakan kemiskinan sulit diatasi. Fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia dikarenakan kurangnya modal yang diperoleh rakyat Indonesia. Sistem ekonomi yang kurang berpihak kepada rakyat miskin menjadi latar belakang sulitnya turun angka kemiskinan di Indonesia. Lembaga-lembaga perekonomian yang dibentuk tidak menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga dana tidak tersalurkan tepat sasaran (Pratama, 2014).

Kemiskinan merupakan musibah besar bagi Masyarakat di suatu peradaban, tidak jarang peradaban jatuh dikarenakan adanya kemiskinan. Seperti halnya yang dikatakan Rasulullah bahwa kefakiran mendekati kekufuran. Sehingga dibutuhkan konsep yang mampu menjadi jalan keluar adanya kemiskinan seperti zakat, infak, sedekah (Sartika, 2018). Zakat, infak dan sedekah yang kemudian disingkat menjadi ZIS ialah ibadah yang tidak hanya mengandung nilai religious, namun juga memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. ZIS memiliki sudut pandang dalam kesejahteraan umat dan berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Ini terbukti sejak kepemimpinan Rasulullah, ZIS menjadi sumber pendapatan keuangan negara dan berperan sangat penting bagi kemajuan negara.

Zakat, infak dan shodakoh telah menjadi bagian dari kehidupan Masyarakat Islam di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan besarnya sumber daya alam di Indonesia, sehingga bisa disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi terhadap besarnya ZIS yang akan dikeluarkan. Potensi ini dapat menjadi sumber pendanaan sehingga dapat dijadikan kekuatan pemerataan pendapatan, pemberdayaan ekonomi, dan juga dapat menggerakkan roda perekonomian negara. Sebelumnya potensi demikian hanya dikelola oleh individu-individu secara tradisional dan cenderung bersifat konsumtif sehingga pemanfaatannya tidak optimal.

Infak dapat diartikan manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela akan tetapi memiliki daya pendorong yang kuat sebagai instrumen jihad Islam, karena kedudukan Infak adalah sebagai *ta'awuni*

atau gotong royong. Infak dapat dijadikan salah satu solusi guna memecahkan problematika kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan yang ada di masyarakat, serta peningkatan kualitas hidup lainnya. (Hafidhuddin, 2016)

Indonesia, memiliki beberapa organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala daerah ataupun nasional yaitu seperti Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU), Dompot dhuafa, Lembaga Manajemen Infaq (LMI), Baitul Mal Hidayatullah (BMH), Lembaga Amil Zakat dan beberapa lainnya, yang berfungsi guna mengurangi kemiskinan, memberikan kesejahteraan lewat cabang-cabang kantor yang tersebar pada berbagai daerah di penjuru nusantara. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) bisa dikatakan salah satunya, adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengatur zakat, infak, shadaqah dan wakaf diatur oleh organisasi NU dan disahkan pada waktu muktamar NU ke tiga puluh satu tahun 2004 di Solo bertugas untuk membantu kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

Sebagai salah satu organisasi Amil Zakat, Infak dan Sedekah terbesar di Indonesia, LAZISNU khususnya LAZISNU MWC Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo memulai program gerakan KOIN-NU dengan tujuan mengatasi permasalahan sosial ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan warga sekitar wilayah Kecamatan Siman, dimana dana diambil dari warga dan untuk kepentingan warga pula.

Dengan adanya gerakan KOIN-NU di LAZISNU MWC Siman, setidaknya ada beberapa permasalahan yang timbul mulai dari penggalangan dana hingga pendayagunaan dana yang terkumpul dari program tersebut, karena tidak semua Ranting dapat berpartisipasi secara konsisten dalam acara gerakan KOIN-NU ini. Kurangnya rasa kebersamaan, kurangnya jumlah pengelola di setiap Ranting, sehingga modal yang terkumpul relatif kecil dan tidak dapat digunakan untuk kegiatan lain yang memerlukan biaya yang besar, dll. Maka dari itu, adanya artikel ini akan menjelaskan secara runtut mengenai program gerakan KOIN NU ini, mulai

dari prosedur hingga pendayagunaan hasil dari program gerakan KOIN-NU di LAZISNU MWC Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Dengan adanya gerakan KOIN-NU di LAZISNU MWC Siman, setidaknya ada beberapa permasalahan yang timbul mulai dari penggalangan dana hingga pendayagunaan dana yang terkumpul dari program tersebut, karena tidak semua Ranting dapat berpartisipasi secara konsisten dalam acara gerakan KOIN-NU ini. Kurangnya rasa kebersamaan, kurangnya jumlah pengelola di setiap Ranting, sehingga modal yang terkumpul relatif kecil dan tidak dapat digunakan untuk kegiatan lain yang memerlukan biaya yang besar, dll. Maka dari itu, adanya artikel ini akan menjelaskan secara runtut mengenai program gerakan KOIN NU ini, mulai dari prosedur hingga pendayagunaan hasil dari program gerakan KOIN-NU di LAZISNU MWC Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif (Cresswell et al, 2007). Menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini beraspek pada penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti mengutamakan hasil pengumpulan data dari narasumber. (Kartono, 2002)

Sedangkan, Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam dan langsung dengan informan, sekaligus dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *interpretive* (Smith and Osborb, 2007), yaitu penelitian ini bertujuan guna mengungkap dengan jelas, terstruktur, mendalam, serta akurat tentang pendayagunaan dana umat yang digunakan untuk kegiatan kemasyarakatan dan kemanusiaan di Kecamatan Siman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Lembaga**

LAZISNU MWC Siman mulai resmi berdiri pada tahun 2018, dengan masa kepengurusan khitmah selama 5 tahun. Kantor LAZISNU MWC Siman berlokasi di Jl. Ki Ageng Kutu, Tanjung, Patihan Kidul, Kec. Siman, Kab. Ponorogo.

LAZISNU MWC Siman adalah organisasi yang berada dibawah naungan MWC dan organisasi yang tugasnya bisa dibidang mendukung kegiatan MWC. LAZISNU MWC Siman tidak memiliki anggota tetap seperti Fatayat dan Muslimat. Namun tentunya ia tetap memiliki manajemen sendiri hanya saja dalam menjalankan program kerja LAZISNU MWC Siman tujuan utamanya untuk mendukung misi MWC di bidang zakat, infak dan sedekah.

### **Pengertian KOIN-NU**

KOIN-NU atau Kotak Infaq Nahdlatul Ulama adalah gerakan ekonomi dari dan oleh warga NU untuk bangsa. KOIN-NU adalah salah satu usaha bersama NU yang menyongsong abad ke-1 untuk harus menjadi yang terdepan dalam perekonomian masyarakat dan nasional. Melalui KOIN-NU, anggota NU yang banyak dapat berperan dalam pembangunan negara dan kemakmuran bangsa dan negara. Melalui KOIN-NU, anggota nahdliyyin (kaum NU) bisa mandiri dan membimbing masa depan NU yang cerah.

Gerakan KOIN-NU telah digagas oleh Ketua PBNU, KH Said Aqil Siradj, sejak April 2017 di Sragen, Jawa Tengah. Ia berharap KOIN-NU dapat menjadi penggerak baru dan program andalan bagi warga NU. KOIN-NU merupakan aliran baru menuju kemerdekaan NU. Aliran baru di sini berarti secara bertahap tidak lagi mengandalkan aliran lama yang menguntungkan investor (gaya kapitalis) sehingga kelas bawah hampir tidak merasakan keuntungannya. (Taufiq, 2019)

### **Daftar Nama Ranting di Wilayah LAZISNU MWC Siman**

Untuk saat ini LAZISNU MWC Siman belum mempunyai anak ranting, namun memiliki beberapa ranting, berikut daftar nama ranting LAZISNU MWC Siman :

<b>No.</b>	<b>Ranting</b>
1.	Beton
2.	Brahu
3.	Demangan
4.	Jarak
5.	Kepuhrubuh
6.	Madusari

7.	Mangunsuman
8.	Tranjang
9.	Manuk
10.	Ngabar
11.	Patihan Kidul
12.	Pijeran
13.	Ronosentanan
14.	Ronowijayan
15.	Sawuh
16.	Sekaran
17.	Siman
18.	Tajug

### **Model Penghimpunan Dana Umat Melalui Gerakan KOIN-NU**

Program gerakan KOIN-NU berupa pengumpulan uang receh bisa dari Rp 100,00 Rp 200,00 Rp 500, 000 dan sampai Rp 1.000,00 dari warga seluruh Ranting di masyarakat. Sebenarnya di Kecamatan Siman untuk nominal uang nya bebas tidak ada ketentuan. Di kecamatan Siman, terdapat banyak anggota NU, namun ada juga yang kalangan ekonominya menengah ke bawah, sehingga dengan adanya gerakan KOIN-NU ini akan sangat membantu mereka yang ingin bersedekah. Melalui program gerakan Koin-NU, warga NU dan lainnya dapat merasa lebih ringan dalam bersedekah maupun berinfaq dengan uang receh yang nilainya sering dianggap kurang berharga bahkan terkadang dibiarkan begitu saja. Dengan koin tersebut, dapat mengambil manfaat yang lebih banyak jika mengumpulkannya sedikit demi sedikit, dan nilainya akan bertambah jika dikumpulkannya terus menerus. Untungnya, masyarakat sekitar menerima program gerakan KOIN-NU ini dengan sangat baik, karena gerakan ini berbasis desa dan diarahkan untuk melayani kepentingan bersama, ibaratnya dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Gerakan KOIN-NU menggunakan model kaleng dalam praktiknya, memilih menggunakan kaleng karena diyakini lebih efisien daripada transfer yang tidak semua orang mengerti.

Pada pelaksanaannya LAZISNU MWC Siman menggunakan sistem *door to door* karena dinilai lebih efisien, artinya petugas koin mendatangi setiap rumah warga untuk menerima koin yang telah terkumpul. Penghimpunan dan

pengumpulan dana KOIN-NU dilakukan setiap 35 hari sekali. Tentunya pada awal terlaksananya program ini ada pro dan kontra dari masyarakat, akan tetapi itu masih bisa diatasi. Setelah program KOIN-NU bisa diterima masyarakat, dana yang terkumpul pada saat itu pernah mencapai Rp 4.000.000,00. Ini karena warga sangat antusias. Dari waktu ke waktu pengurus LAZISNU MWC Siman berusaha mengajak para anggota muda IPPNU untuk bergotong royong menjadi petugas koin, namun sayangnya tidak berjalan mulus. Sebenarnya tujuannya agar kelak jika pengurus LAZISNU MWC Siman yang saat ini kepengurusannya kebanyakan dari golongan bapak-bapak itu pensiun atau sudah tidak bisa melanjutkan tugasnya, diharapkan tetap ada penerusnya. Dapat dikatakan bahwa ketika IPPNU yang bertugas, program ini mangkrak. Dengan demikian, petugas koin kembali dari LAZISNU MWC Siman. Petugas koin yang bertugas mengumpulkan koin dari rumah ke rumah tidak dibayar atau ikhlas lillahi ta'ala. Setelah kembalinya petugas koin dari pengurus LAZISNU MWC Siman, program gerakan KOIN-NU berjalan lancar seperti sebelumnya.

Tujuan gerakan KOIN-NU antara lain:

- a. Menjadikan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Siman semakin cinta dan senang bersedekah.
- b. Pengenalan NU sejak dini.
- c. Menghadirkan NU dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun agama.
- d. Membuka pintu keberkahan bagi kehidupan manusia lainnya.
- e. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya membantu sesama.

Prinsip-prinsip program gerakan Koin-NU antara lain:

- a. Penggalangan dana infaq dan sedekah dari, oleh dan kepada warga dan ormas NU.
- b. Dilakukan dengan istiqomah dan diwujudkan dengan ikhlas.
- c. Manajemennya dikelola secara bertanggung jawab dan transparan sehingga akurasi perhitungan dapat dipastikan.
- d. Pelaksanaannya dilakukan oleh orang tepercaya.

- e. Dari pengumpulan koin, laporan, hingga pendaayagunaanya, telah diatur semua.

### Hasil Perolehan Koin dari Gerakan KOIN-NU

Hasil perolehan dana KOIN-NU di LAZISNU MWC Siman pada tahun 2021 tersaji dalam data berikut :

No.	Bulan	Jumlah
1.	Januari	3.505.500
2.	Februari	-
3.	Maret	2.930.000
4.	April	3.272.700
5.	Mei	2.480.000
6.	Juni	-
7.	Juli	-
8.	Agustus	-
9.	September	2.773.700
10.	Oktober	1.846.800
11.	November	2.067.000
12.	Desember	1.303.800

Dan dalam pengelolaan hasil perolehan koinnya ditentukan sebagai berikut

:

50%	Dapat dikelola oleh Ranting untuk kepentingan masyarakat setempat dan atau dalam bentuk MWC dengan persetujuan Ranting.
50%	Dikelola oleh MWC LAZISNU Siman untuk biaya operasional dan

	juga untuk program berskala kecamatan.
--	--

Jadi misal pada bulan pertama perolehan dana koin sebesar Rp 3.505.000,00 maka 50 % dari dana itu yaitu Rp 1.752.750,00 dikelola oleh Ranting dan 50% lagi yaitu Rp 1.752.750,00 dikelola oleh LAZISNU MWC Siman (Kecamatan).

### **Prosedur Penghimpunan Dana Gerakan KOIN-NU**

Karena belum adanya donator tetap, dana yang diterima LAZISNU MWC Siman saat ini hanya berasal dari penghimpunan dana gerakan KOIN-NU. Prosedur penghimpunan dana gerakan KOIN-NU adalah sebagai berikut:

- a) Menyempurnakan struktur kepengurusan di tingkat MWC dan Ranting.  
 Saat melaksanakan gerakan KOIN-NU, LAZISNU MWC Siman bekerja sama dengan para kepala desa di masing-masing Ranting. Setelah itu dibentuk pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan petugas koin. Di sini, kepala desa bertindak sebagai penasehat kegiatan. Kepala desa kemudian membantu tokoh masyarakat di desa menjadi koordinator. Koordinator akan mengutus ketua RT dan RW yang bertugas dan mereka akan mendaftarkan warga yang rela dan ikhlas tanpa mengharapkan bayaran atau imbalan apapun untuk menjadi petugas koin yang bertanggung jawab mengumpulkan uang dari rumah masing-masing warga setiap 35 hari sekali.
- b) Sosialisasi gerakan KOIN-NU.  
 Sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah atau pada acara-acara seperti pengajian rutin di kawasan Kec Siman. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak masyarakat sekitar untuk berdonasi atau bersedekah melalui gerakan KOIN-NU menggunakan koin dengan ikhlas. Nantinya hasil dari mengumpulkan koin juga akan digunakan untuk warga.
- c) Mendata potensi lokasi kaleng KOIN-NU  
 Pendataan dilakukan oleh tim di setiap Ranting, dan untuk ketentuannya setiap rumah mendapatkan satu kaleng.

- d) Memproduksi kaleng KOIN-NU.  
Segala biaya yang terkait dengan produksi kaleng, mulai dari pembelian kaleng hingga pembelian stiker yang akan ditempelkan pada kaleng, ditanggung oleh LAZISNU. Jadi warga tidak perlu mengeluarkan uang sepeser pun untuk membeli kaleng.
- e) Pembagian kaleng KOIN-NU.  
Kaleng tersebut dibagikan secara *door to door* oleh LAZISNU MWC Siman.
- f) Metode pengumpulan dana hasil gerakan KOIN-NU.  
Pengumpulan dana dilakukan oleh petugas koin, yang secara bergiliran mengambil uang dari rumah warga. Waktu pengambilan dari tanggal 20 hingga 25. Biasanya perhitungan akan sekaligus dilakukan di rumah warga, dan jika waktu tidak memungkinkan maka petugas koin akan melakukan perhitungan di rumahnya sendiri.
- g) Laporan mengumpulkan uang dari Ranting kepada MWC.  
Setiap tanggal 20 sampai dengan tanggal 25 masing-masing Ranting memasukan data perolehan koin kaleng, kemudian melaporkan perolehan koin dan pendayagunaan yang telah dilakukan ke LAZISNU MWC, kemudian LAZISNU MWC (Kecamatan) memasukkan semua data dan melaporkan ke PC LAZISNU (Kecamatan), kemudian PC LAZISNU akan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari MWC dan dilaporkan ke tingkat daerah Jawa Timur (Provinsi), kemudian akan dilaporkan ke tingkat NU (Pusat). Pada intinya pelaporan dilakukan mulai dari bawah (Ranting) ke atas (Pusat) dan semua dilakukan secara transparan.
- h) Pengumuman tentang hasil perolehan dana dari gerakan KOIN-NU.  
Hasil perolehan dan pendayagunaan diumumkan melalui kegiatan rutin seperti pengajian, pertemuan dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang transparan dari program gerakan KOIN-NU.
- i) Mendayagunakan hasil perolehan dana dari gerakan KOIN-NU.  
Tidak ada kriteria khusus untuk penggunaannya, namun diutamakan bagi para dhuafa, janda lanjut usia, yatim piatu dan korban bencana.

- j) Mendokumentasikan setiap kegiatan pendayagunaan KOIN-NU.  
Dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk bukti bahwa program KOIN-NU memang dijalankan secara transparan dan amanah.
- k) Menerbitkan laporan tentang penghimpunan dan kegiatan gerakan KOIN-NU.  
Publikasi laporan ini dilakukan setiap bulan atau setiap ada kegiatan masyarakat. Diumumkan di jejaring sosial, di Instagram dengan nama akun @lazisnumwcsiman dan juga website resmi milik LAZISNU MWC Siman <https://www.lazisnusiman.com/>

### **Bentuk Pendayagunaan Dana Umat Hasil Gerakan KOIN-NU**

Pendayagunaan dana hasil dari gerakan KOIN-NU disesuaikan dengan persentase pengelolaan yang telah disetujui dan tidak terdapat kriteria khusus bagi warga yang mendapatkan bantuan namun diutamakan bagi para dhuafa, janda lanjut usia, yatim piatu, dan korban bencana. Sejauh ini telah diwujudkan melalui pendayagunaan untuk kegiatan kemasyarakatan maupun kemanusiaan. Kegiatan itu dapat berupa :

- 1) Tiap ramadhan akan menjelang lebaran akan ada pembagian hasil perolehan koin oleh LAZISNU MWC Siman untuk kaum dhuafa.
- 2) Setiap memasuki bulan Muharram akan ada kegiatan santunan anak yatim, ini merupakan kegiatan rutin.
- 3) Pembagian sembako untuk kaum dhuafa dan janda lanjut usia di Ranting Ngabar.
- 4) Pentasyarufan bingkisan lebaran kepada pengurus harian MWC NU Siman
- 5) Pada saat Covid, LAZISNU MWC Siman melakukan penyemprotan disinfektan secara massal pada seluruh Ranting, dan juga melakukan edukasi keliling kemasyarakatan dengan menyerukan *social distance*.
- 6) Membantu MI Ma`arif Patihan Kidul untuk memenuhi buku-buku bacaan.
- 7) Bantuan untuk korban bencana seperti korban gempa Lombok.

- 8) Penyaluran bantuan untuk korban bencana banjir yang menimpa masyarakat Ponorogo, bantuan berupa barang-barang yang sekiranya dibutuhkan.

Sementara hanya itu pendayagunaan yang telah dilakukan oleh LAZISNU MWC Siman. Minimnya hasil perolehan koin yang menjadi penyebabnya. Walaupun pendayagunaannya tergolong masih sedikit namun Alhamdulillah sudah berhasil terlaksana dengan terpercaya dan tepat sasaran. Untuk pendayagunaan yang membutuhkan dana lumayan besar belum bisa terlaksana di LAZISNU MWC Siman. Dan juga gerakan ini sempat terhenti bergerak di LAZISNU MWC Siman karena pandemik covid.

## **PENUTUP**

LAZISNU MWC Siman adalah organisasi yang berada dibawah naungan MWC dan organisasi yang tugasnya bisa dibilang mendukung kegiatan MWC. LAZISNU MWC Siman mempunyai program gerakan KOIN-NU yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Siman semakin cinta dan senang bersedekah dan juga untuk memudahkan masyarakat yang ingin bersedekah tetapi tidak ingin ribet. Melalui program gerakan Koin-NU, warga NU dan lainnya dapat merasa lebih ringan dalam bersedekah maupun berinfaq dengan uang receh yang nilainya sering dianggap kurang berharga bahkan terkadang dibiarkan begitu saja. Gerakan KOIN-NU menggunakan model kaleng dalam praktiknya, memilih menggunakan kaleng karena diyakini lebih efisien dari pada transfer yang tidak semua orang mengerti.

Pada pelaksanaannya LAZISNU MWC Siman menggunakan sistem door to door karena dinilai lebih efisien, artinya petugas koin mendatangi setiap rumah warga untuk menerima koin yang telah terkumpul. Petugas koin yang bertugas mengumpulkan koin dari rumah ke rumah tidak dibayar atau ikhlas *lillahi ta`ala*. Karena belum adanya donator tetap, uang yang diterima LAZISNU MWC Siman saat ini hanya berasal dari penghimpunan dana gerakan KOIN-NU. Total perolehan

dana setiap tahunnya disesuaikan dengan persentase yang ada untuk pengelolaannya yaitu 50% dikelola Ranting dan 50% dikelola Kecamatan.

Dalam penggunaan dana hasil dari gerakan KOIN-NU di LAZISNU MWC Siman sudah terlihat lumayan tepat sasaran yaitu untuk kepentingan umat, khususnya fakir miskin, anak yatim dan korban bencana alam. Hampir semua rencana pendayagunaan telah dilaksanakan, kecuali kegiatan-kegiatan yang membutuhkan modal besar karena hasil perolehan dana dari gerakan KOIN-NU LAZISU Siman yang masih tergolong sedikit.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cresswell, J. W., W. E. Hanson., V. L. P. Clark, dan A. Morales, (2007). Qualitative Research Designs : Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, 35 (2), 236-264.
- Hafidhuddin. (2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 (20), 186.
- Kartono, K. (2002). *Pengantar Riset Sosial*. Bandung: Manjar Maju.
- Mufraini, M. A. (2012). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustaq, A. (2003). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Nafsiah, S. (2000). *Prof Hembing Pemegang the star of Asian award, Prestasi Insan Indonesia*. Jakarta.
- Pratama, Y. C. (2014). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (studi kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *The journal Of Tauhidinomics*, 1 (1), 94.
- Prioyo, A. E. (2005). *The Spirit of Pluralisme: Mengali nilai-nilai kehidupan, mencapai kearifan*. Jakarta : PT Elexs Media Komputindo.
- Rafi', M. (2011). *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Solo Peduli Surakarta. *La\_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, II (1), 75.

Smith, J. A, dan M. Osborn. (2007). Interpretative Phenomenological Analysis.

Taufiq.net. (2019). KOIN NU, Ayo!. Diakses pada 24 November 2022, dari <https://www.taufiq.net/2019/10/koin-nu-ayo.html?m=1>